

PELAKSANAAN FASE REKONSTRUKSI PASCA BENCANA BANJIR BANDANG TAHUN 2010 DI KABUPATEN TELUK WONDAMA PROVINSI PAPUA BARAT

Oleh NICK GOGOS AYOMI
NPP 31.1091

Program Studi Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik
Email: 31.1091@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Dr. Agus Supriadi Harahap, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) Location of Indonesia is between two major tectonic belts in the world, the Pacific Ring of Fire and the Mediterranean Belt, often experiences natural disasters. Additionally, the country also has high rainfall, ranging from 1,000 to 4,000 mm annually. **Purpose:** This research aims to find out and analyze the reconstruction management after the Bandang flood disaster in Wondama Bay district and to find out and analyze the inhibiting factors in the implementation of reconstruction after the Flash flood disaster in Wondama Bay district and to find out how to communicate natural disasters in the post-disaster Wondama Bay district. **Method:** The research design used is a descriptive qualitative research method with an inductive approach. Data collected through interview techniques, observation and documentation. The data analysis technique used by the Miles and Huberman model is data collection, data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions. **Results:** The results of this research show that from the housing sector, in the housing sector there is a strategy, namely preparing a disaster risk analysis in preparing zoning vulnerable to land movement, earthquakes, floods and landslides, and from the infrastructure sector the strategy for implementing mitigation for the 2010 flash flood disaster in Teluk Wondama Regency **Conclusion:** During disasters, the primary focus is rapid response using Emergency Response Theory, with an emphasis on evacuation and aid distribution. After the disaster, attention shifts to Reconstruction, infrastructure development, and economic recovery of affected communities.

Keywords: Reconstruction, mitigation, management.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Indonesia, yang terletak di antara dua jalur tektonik utama di dunia, yaitu Cincin Api Pasifik dan Sabuk Mediterranea, sering mengalami bencana alam. Selain itu, negara ini juga memiliki curah hujan yang tinggi, berkisar antara 1.000 hingga 4.000 mm setiap tahunnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang rekonstruksi manajemen pasca Bencana banjir Bandang di kabupaten teluk Wondama dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat penerapan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di kabupaten teluk Wondama serta mengetahui bagaimana tindakan komunikasi bencana alam pada pasca bencana kabupaten teluk Wondama. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan model Miles and Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang paling akhir adalah penarikan kesimpulannya. **Hasil:** impulannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari Sektor perumahan, dalam sektor perumahan terdapat strategi yakni Menyusun analisis risiko bencana

dalam penyusunan zonasi rentan terhadap gerakan tanah, gempa bumi, banjir dan longsor, dan dari sektor infrastruktur strategi pelaksanaan mitigasi bencana banjir bandang 2010 di Kabupaten Teluk Wondama. **Kesimpulan:** Saat terjadi bencana, fokus utama adalah respons cepat menggunakan Teori Tanggap Darurat, dengan penekanan pada evakuasi dan distribusi bantuan. Setelah bencana berlalu, perhatian beralih pada rekonstruksi, pembangunan infrastruktur, dan pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak.

Kata Kunci: Rekonstruksi, mitigasi, manajemen.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam, non alam, dan bencana sosial merupakan tiga potensi penyebab bencana di Indonesia, dan hampir seluruh wilayah di negara ini mengalami bencana alam. Kasus nyatanya terjadi pada bulan Oktober 2010 lalu di wilayah Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat dengan Ibu kota kabupatennya Rasiei, di mana terjadinya bencana alam berupa banjir bandang. Berikut ditampilkan Data Informasi Bencana yang terjadi di Kabupaten Teluk Wondama:

Tabel 1. 1 Data Korban Jiwa dan Pengungsi Akibat Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama

No.	Lokasi	Meninggal	Luka-luka		Hilang	Pengungsi Korban Jiwa
			Berat	Ringan		
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengungsi					9
2.	Teluk Wondama	170	3.415	3,374	118	2,147
3.	Kabupaten Manokwari					4,996
4.	Kabupaten Nabire					754
5.	Luar Wilayah Prov. Papua Barat					1,065
6.	Sorong					48
7.	Serui					5
8.	Jayapura					1
total		170	3.415	3,374	118	9,016

Sumber : BPBD Kabupaten Teluk Wondama Tahun 2023

Berdasarkan data tabel di atas informasi dari Data Informasi Bencana Indonesia BNPB, dampak kerusakan yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut dapat dikategorikan parah karena mengakibatkan 170 warga meninggal dunia, 118 orang warga hilang, dan 3.415 orang luka berat dan 9.016 orang mengungsi. Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa Banjir Bandang adalah jenis banjir yang kedatangannya secara tiba-tiba dan dapat menimbulkan kerusakan baik kerusakan secara fisik maupun kerusakan non fisik.

Akibat buruk yang muncul dari bencana ini memerlukan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, masyarakat, entitas swasta, dan pihak-pihak terkait lainnya. Di Indonesia, pemerintah memainkan peran sebagai pelaku atau pihak yang bertanggung jawab dalam upaya penanganan dan penanggulangan bencana, baik yang berskala nasional maupun regional. Konsep ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2008 pasal

6 mengenai Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, yang menyatakan bahwa perencanaan pengelolaan bencana merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Organisasi yang bertanggung jawab dalam penanganan bencana termasuk BNPB di tingkat pusat serta BPBD di tingkat provinsi dan kabupaten. Badan Penanggulangan Bencana Daerah ini didirikan pada tanggal 26 Januari 2008 dan yang memiliki tugas untuk menanggulangi bencana baik di daerah provinsi maupun kabupaten/kota dengan berpedoman pada pedoman yang dirumuskan oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah. BPBD Kabupaten Teluk Wondama tentu saja bertanggung jawab atas bencana banjir bandang yang terjadi belakangan ini. BPBD dalam menjalankan tugasnya telah menerapkan langkah-langkah darurat seperti melakukan evakuasi warga yang terluka. Pihaknya juga menjalin kerja sama dengan beberapa pihak terkait untuk segera mengevakuasi dan membantu warga terdampak. Tim gabungan yang di koordinir BPBD masih mencari warga yang hilang di TKP. Tim ini terdiri dari SAR, TNI dan POLRI serta bantuan dari masyarakat setempat. Proses pencarian akhirnya harus dibatalkan karena jasad korban tak dapat ditemukan. Selain itu juga terdapat kerusakan infrastruktur lainnya seperti jalan, jembatan penghubung, dll.

1.2 Kesenjangan masalah yang di ambil (GAP Peneliti)

Penanganan pasca bencana penting untuk pemulihan korban, infrastruktur, ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan psikososial. Pemulihan korban meliputi pemberian perawatan medis, tempat tinggal, makanan, dan air bersih. Pemulihan infrastruktur melibatkan perbaikan jalan, jembatan, rumah sakit, dan sekolah yang rusak. Pemulihan ekonomi mencakup bantuan keuangan dan peluang bisnis untuk sektor yang terdampak seperti pertanian dan industri lokal. Pemulihan lingkungan mencakup tindakan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan habitat alam. Dukungan kesejahteraan psikososial penting untuk membantu korban mengatasi trauma dan stres. Penghindaran risiko masa depan melibatkan evaluasi dan pembelajaran dari bencana yang terjadi untuk mengurangi kerusakan di masa mendatang. Ketahanan masa depan dibangun melalui perencanaan kesiapsiagaan dan pelatihan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga internasional, dan komunitas lokal memastikan bantuan dan sumber daya dikelola dengan baik.

1.3 Penelitian Terdahulu

Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). *Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh anak-anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat menunjukkan kemampuan yang baik/tinggi dalam *impulse control*, *optimism* dan *causal analysis*, sedangkan kemampuan yang tergolong rendah adalah regulasi emosi, empati, *self efficacy* dan *reaching out*. Meskipun demikian, penelitian ini merupakan penelitian awal, sehingga penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan resiliensi anak, tampaknya perlu dirancang dan dilakukan program intervensi dan pengembangan terutama dalam kemampuan regulasi emosi, empati, *self efficacy* dan *reaching out*.

Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). *Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi penanggulangan bencanabanjir Desa Karangligar dimuat dalam penyelenggaraan kebencanaan mulai dari pra bencana, saat bencana terjadi dan pasca bencana, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari masih adanya kelemahan-kelemahan didalamnya. Kata Kunci: Strategi, Penanggulangan banjir, Desa Karangligar.

Asy'ari, Q. (2018). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007)*. Hasil penelitian dampak sosial ekonomi pasca bencana di Kabupaten Pamekasan adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang daerah rawan bencana serta dampak sosial ekonomi bagi masyarakat

Margareth, T. V. (2016). *Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon*. Dari hasil analisa data diperoleh koefisien korelasi (r) 0,792 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara self esteem dengan resiliensi. Hal ini bermakna bahwa self esteem yang rendah akan diikuti pula dengan resiliensi yang rendah, dan sebaliknya.

Husna, C. (2017). *Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir*. Hasil penelitian disarankan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Besar dapat memberikan kegiatan atau pelatihan terkait penanganan banjir agar masyarakat dapat mempertahankan dan menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapi.

Soulisa, M. S. (2019). *Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Hasil Penelitian ini yaitu perubahan kehidupan sosial masyarakat pasca bencana banjir Wae Ela ditandai dengan perubahan pada tata ruang daerah perumahan penduduk, hubungan sosial tetangga dan consanguinity semakin hilang, perubahan juga pada sistem pendidikan, perubahan status kelas sosial masyarakat, sikap individu.

Hakim, L., Setiawati, B., Hawing, H., & Lestari, I. (2023). *Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi masyarakat pasca banjir didukung melalui 1) dukungan sosial, 2) pengembangan kekuatan pribadi dan 3) pengembangan kapasitas yang lebih besar untuk mengatasi masalah dan mencari solusi bagi para korban bencana banjir. Faktor pendukung utama resiliensi adalah tingkat dukungan publik dan sosial.

Wijayanti, I., Pneumatica, O., & Nurjannah, S. (2018). *Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang (Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan desa Nisa mengalami perubahan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya pasca bencana banjir bandang. strategi adaptif yang diterapkan perempuan desa Nisa dalam menopang perekonomian rumah tangganya, antara lain dengan strategi aktif berupa eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia dari kerabat dekat, memperpanjang jam kerja, dan bekerja untuk mengurangi pengeluaran ekonomi keluarga.

Wahyuni, D., Syamsunasir, S., & Subiyanto, A. (2022). *Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 – Januari 2022 di Kabupaten Bandung*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Tidak ada sistem informasi bencana banjir yang spesifik, namun informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh Pusdalops digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pengurangan risiko bencana di Kabupaten Bandung.

Budiwirawan, G. N. (2015). *Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013*. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Ceria dalam melestarikan koleksi yang telah terkena banjir.

1.4 Pernyataan kebaharuan ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu Manajemen Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama.

1.5 Tujuan Penelitian

Indikator-indikator tujuan dalam penelitian terkait Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang Rekonstruksi Manajemen Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama.

III. METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menemukan suatu kebenaran dengan cara meneliti dalam gambaran suatu objek untuk menghasilkan kesimpulan. Metode penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2014: 2) adalah metode yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah untuk mendapatkan data yang mendalam dengan penelitian sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga penelitian ini bukan di gunakan untuk membandingkan antar variabel dengan variabel lain. Penelitian ini peneliti menganalisis manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. Menurut Moleong (1990: 3) menjelaskan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata secara tertulis atau secara tidak tertulis (lisan) dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berhubung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya". Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif.

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama

Penelitian ini mengacu pada Teori Manajemen Bencana Soehatman Romli dan terbagi dalam tiga dimensi: Pra Bencana, Saat Bencana, dan Pasca Bencana.

A. Pra Bencana:

- **Pencegahan:** Melibatkan analisis risiko banjir untuk memahami daerah yang rentan, perencanaan tata ruang yang menghindari pembangunan di area rawan banjir, dan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir dan tindakan pencegahan.
- **Mitigasi:** Fokus pada pembangunan infrastruktur yang dapat mengurangi dampak banjir, seperti tanggul dan kanal, serta pengelolaan sungai yang lebih baik untuk mengontrol aliran air.

- **Kesiapsiagaan:** Melibatkan pelatihan evakuasi untuk masyarakat dan pembentukan tim tanggap bencana yang siap merespons saat bencana terjadi.

B. Saat Bencana:

- **Tanggap Darurat:** Merupakan respons cepat terhadap bencana yang meliputi evakuasi penduduk dari daerah berbahaya, pemberian bantuan medis untuk korban, dan distribusi logistik darurat seperti makanan, air bersih, dan tempat penampungan sementara.

C. Pasca Bencana:

- **Rehabilitasi:** Pemulihan kondisi pascabencana dengan fokus pada perbaikan infrastruktur yang rusak, memberikan pelayanan kesehatan mental bagi korban, dan memulihkan ekonomi lokal dengan mendukung usaha kecil dan mata pencaharian masyarakat yang terdampak.
- **Konstruksi:** Membangun kembali masyarakat dan infrastruktur yang lebih tahan terhadap bencana di masa depan. Ini mencakup pembangunan rumah, rehabilitasi ekonomi, dan peningkatan kapasitas masyarakat untuk menghadapi bencana selanjutnya.

D. Rehabilitasi:

- **Fokus:** Pemulihan infrastruktur, mata pencaharian, serta kondisi sosial dan psikologis masyarakat.
- **Indikator:** Pemulihan infrastruktur, rehabilitasi ekonomi, dukungan psikososial.
- **Program:** Bantuan keuangan, pelatihan keterampilan, diversifikasi ekonomi, dukungan psikososial, pemberdayaan komunitas, dan pendidikan kesiapsiagaan bencana.

E. Rekonstruksi:

- **Evaluasi:** Mengkaji dampak banjir dan efektivitas upaya konstruksi yang telah dilakukan.
- **Indikator:** Keandalan bangunan, sistem drainase, dan infrastruktur terkait.
- **Program:** Perbaikan jalan, jembatan, fasilitas publik, dan sistem drainase.
- **Dampak:** Menilai keberlanjutan ekonomi, ketahanan sosial, dan kesejahteraan psikologis masyarakat.

3.2 Kendala Manajemen Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama

1. **Lokasi geografis sulit dijangkau:** Menyulitkan upaya penyelamatan dan pendistribusian bantuan.
2. **Keterbatasan dana, personel, dan peralatan:** Menghambat penyediaan bantuan dan perawatan medis yang memadai.
3. **Kerusakan infrastruktur:** Banjir sering merusak jalan, jembatan, dan fasilitas lainnya, yang memperlambat upaya bantuan dan evakuasi.
4. **Kurangnya koordinasi:** Antara lembaga pemerintah, organisasi bantuan, dan kelompok masyarakat dapat menghambat upaya pemulihan dan rehabilitasi.
5. **Masalah sosial dan psikologis:** Masyarakat terdampak mungkin menghadapi trauma, kehilangan tempat tinggal, atau kehilangan anggota keluarga.

3.3 Faktor Pendukung Manajemen Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama

1. **Kerjasama:** Antara pemerintah, lembaga bantuan, LSM, dan masyarakat lokal sangat penting untuk distribusi bantuan yang tepat waktu dan efisien.
2. **Sistem peringatan dini:** Efektif membantu masyarakat menghindari bahaya banjir dan memungkinkan waktu untuk evakuasi.

3. **Masyarakat tereduksi dan siap:** Mampu merespons bencana dengan cepat dan efektif, termasuk mengetahui rute evakuasi dan tindakan yang harus diambil.
4. **Rencana evakuasi yang jelas:** Dan infrastruktur pendukung seperti pos evakuasi membantu masyarakat menghindari risiko dan mendapatkan perlindungan dengan cepat.
5. **Ketersediaan sumber daya logistik:** Seperti bahan makanan, air bersih, selimut, dan perlengkapan medis penting untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat terdampak.
6. **Tim tanggap darurat yang terlatih:** Mempercepat upaya penyelamatan dan distribusi bantuan, terdiri dari petugas pemadam kebakaran, petugas kesehatan, dan relawan.
7. **Infrastruktur tahan bencana:** Mengurangi kerusakan akibat banjir, termasuk jaringan jalan yang kokoh, sistem drainase yang baik, dan bangunan tahan bencana.
8. **Sistem komunikasi yang berfungsi:** Memfasilitasi koordinasi dan penyampaian informasi yang akurat kepada masyarakat selama dan setelah bencana.
9. **Pendidikan dan pelatihan kebencanaan:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko dan cara mengatasi dampak bencana.
10. **Peran media massa:** Menyampaikan informasi penting kepada masyarakat, termasuk peringatan dini, instruksi evakuasi, dan informasi terkait bantuan yang tersedia.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penanganan bencana banjir, tantangan-tantangan seperti akses sulit, keterbatasan sumber daya, kerusakan infrastruktur, kurangnya koordinasi, dan masalah sosial-psikologis dapat menghambat upaya penyelamatan, pendistribusian bantuan, perawatan medis, evakuasi, serta pemulihan dan rehabilitasi masyarakat terdampak. Temuan tersebut sama dengan penelitian Asy'ari, Q. (2018) yaitu keterbatasan infrastruktur dan pendanaan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Fase Rekonstruksi Pasca BanjirBandang Tahun 2010 Oleh Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat berjalan dengan baik dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan teori rekontruksi sebagai berikut.

- a. Sektor perumahan, dalam sektor perumahan terdapat strategi yakni Menyusun analisis risiko bencana dalam penyusunan zonasi rentan terhadap gerakan tanah, gempa bumi, banjir dan longsor, Menyusun Rencana Detil Kawasan bagi pembangunan permukiman baru yang merupakan bagian dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Teluk Wondama;
- b. Sektor infrastruktur, Strategi pelaksanaan mitigasi bencana banjir bandang 2010 di Kabupaten Teluk Wondama memberikan dampak yang lebih baik pada infrastruktur Kabupaten Teluk Wondama walaupun masih ada sebagian Infrastruktur yang belum ter rehabilitasi dan terekontruksi.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*) Peneliti akan mengevaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas program-program rehabilitasi yang telah diimplementasikan, analisis data ekonomi pasca banjir untuk Manajemen Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Teluk Wondama.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas terkait atas kerja keras dan dedikasinya dalam menangani dan mendukung upaya penelitian ini.

Semoga kerjasama kita terus berlanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan terhadap bencana banjir di masa depan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku & Jurnal

- Alghifari, M. I., (2020). *Pengaruh Latihan Ladder Drill Terhadap. Agility Atlet Tenis Lapangan Kota*. Payakumbuh.
- Asy'ari, Q. (2018). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007). *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 1(2), 153-168. [ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PASCA BENCANA DI KABUPATEN PAMEKASAN \(Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007\) | J-MACC : Journal of Management and Accounting \(unisda.ac.id\)](#)
- Budiwirawan, G. N. (2015). Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 81-90. [ANALISIS PELESTARIAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA TERCETAK PASCABENCANA BANJIR DI PERPUSTAKAAN CERIA, DESA JLEPER, KECAMATAN MIJEN, KABUPATEN DEMAK PADA TAHUN 2013 | Budiwirawan | Jurnal Ilmu Perpustakaan \(undip.ac.id\)](#)
- Hakim, L., Setiawati, B., Hawing, H., & Lestari, I. (2023). Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 25-36. [Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara | Jurnal Penyuluhan \(ipb.ac.id\)](#)
- Husna, C. (2017). Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3). [RESILIENSI MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR | nufus | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan \(usk.ac.id\)](#)
- Margareth, T. V. (2016). *Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW). [Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana: Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon \(uksw.edu\)](#)
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76. [STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR KABUPATEN KARAWANG DI DESA KARANGLIGAR SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA | Saputra | Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara \(unigal.ac.id\)](#)
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodelogi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.
- Soulisa, M. S. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Dialektika*, 12(1), 57-70. [PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT NEGERI HENA LIMA PASCA BENCANA BANJIR WAE ELA DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH | DIALEKTIKA \(iainambon.ac.id\)](#)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Wacana*, 6(1). [GAMBARAN RESILIENSI ANAK PASCA BENCANA BANJIR DI DESA DAYEUKOLOOT,](#)

[KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT | Taufiq | Wacana \(uns.ac.id\)](#)

Wahyuni, D., Syamsunasir, S., & Subiyanto, A. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 516-521. [Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana | PENDIPA Journal of Science Education \(unib.ac.id\)](#)

Wijayanti, I., Pneumatica, O., & Nurjannah, S. (2018). Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang (Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB). *Simulacra*, 1(1), 5-18. [Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang \(Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB\) | Wijayanti | Simulacra \(trunojoyo.ac.id\)](#)

Peraturan

Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008 pasal 6 mengenai Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

